

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menganalisis upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang belajar, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam hal memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat serta memilih media yang akan

digunakan. Guru hendaknya mampu memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pun dapat lebih ditingkatkan.

Media pendidikan secara pedagogis dan psikologis dapat memenuhi harapan peserta didik untuk aktif mengikuti dari awal sampai akhir pokok bahasan yang disampaikan dan memberi kesan tersendiri karena dapat makin menambah bobot sajian yang disampaikan. Dengan makin pesatnya perkembangan IPTEK dan seni serta para peserta didik yang telah mulai kritis, tidak bisa lagi dengan mengandalkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya harus dapat menggunakan alat-alat yang murah, sederhana, dan bersahaja, efisien tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar,

analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pemberian mata pelajaran matematika kepada semua peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kondisi yang terjadi saat ini, pembelajaran matematika di SDN 1 Kutoarjo masih kurang diminati oleh siswa. Secara umum, siswa masih sulit membaca notasi dan lambang-lambang, apalagi menterjemahkan matematika dalam bahasa yang dapat mereka pahami sendiri. Akibatnya siswa kurang terampil dalam mengerjakan soal, tidak tahu mana yang harus didahulukan dan dikemukakan, serta dengan rumus-rumus yang bagaimana.

Tabel 1. Daya serap pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran semester genap T.A 2010/2011

No.	L/P	Nilai MID	Nilai Semester	Rata-rata
1.	P	34	50	42.00
2.	P	35	60	47.50
3.	P	38	50	44.00
4.	L	27	50	38.50
5.	L	56	65	60.50
6.	P	45	50	47.50
7.	L	40	50	45.00
8.	P	61	65	63.00
9.	P	32	50	41.00
10.	P	43	60	51.50
11.	P	45	50	47.50
12.	P	50	40	45.00
13.	P	43	54	48.50
14.	P	50	50	50.00
15.	P	47	50	48.50
16.	L	55	50	52.50
17.	L	45	40	42.50
18.	L	50	50	50.00
19.	P	36	50	43.00
20.	P	30	50	40.00
21.	L	35	60	47.50
22.	L	42	40	41.00
23.	P	30	50	40.00
24.	P	65	70	67.50
25.	L	60	60	60.00
26.	L	40	40	40.00
Rata-rata		43.62	52.08	47.85

Sumber : Nilai mid semester dan semester genap kelas IV SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran T.A 2010/2011

Berdasarkan *survey* yang dilakukan di SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran diperoleh hasil bahwa selama ini strategi penyampaian pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hampir semua guru mata pelajaran termasuk matematika masih menggunakan metode klasik seperti ceramah, yang kurang diminati oleh siswa dalam penerimaannya terhadap materi pelajaran. Siswa cenderung merasa jenuh atau bosan karena hampir tidak ada aktifitas siswa di dalamnya. Khusus untuk pelajaran matematika, guru masih belum optimal dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Padahal penggunaan alat peraga untuk pelajaran matematika sangat perlu dan dapat memudahkan siswa memahami pokok bahasan yang dipelajari. Keadaan ini dapat diketahui dari rerata hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika semester genap T.A 2010/2011 sebesar 47,85 sementara itu KKM mata pelajaran matematika adalah 60,00 (seperti ditunjukkan pada Tabel 1).

Tabel 2. Ketuntasan pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran semester genap T.A 2010/2011

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	< 60	22	85%	Belum Tuntas
2.	60 - 70	4	15%	Tuntas
3.	> 70	0	0%	Tuntas
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas juga dapat diketahui bahwa mayoritas siswa (85%) belum tuntas dalam pembelajaran matematika, sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika (15%) nilainya belum memuaskan. Seharusnya jika strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat, tidak ada lagi siswa yang

tidak tuntas dalam pembelajaran matematika dan setidaknya ada lebih dari 60% siswa yang tuntas belajar matematika dengan nilai mencapai KKM. Oleh karena itu perlu ada inovasi strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari matematika, agar tercapai ketuntasan belajar dengan nilai yang memuaskan, salah satunya melalui penggunaan alat peraga miniatur dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di kelas masih monoton, guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung cepat merasa jenuh atau bosan, tidak konsentrasi dan tidak tertarik pada pelajaran matematika.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
5. Belum digunakannya media pembelajaran/alat peraga secara optimal dalam pelajaran matematika.
6. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalahnya, adalah :

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan alat peraga miniatur pada pokok bahasan bangun datar di SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan alat peraga miniatur pada pokok bahasan bangun datar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa, proses belajar mengajar matematika di kelas IV SDN 1 Kutoarjo menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar matematika menjadi meningkat.
2. Guru, ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan bersifat variatif serta inovatif.
3. Sekolah, meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.